



PANDANGAN
AGAMA KONGHUCU

Tentang Bahaya
Penyalahgunaan Narkoba

Perpustakaan BNN

STOP
NARKOBA

DEPUTI BIDANG PENCEGAHAN

Perpustakaan BNN

PERPUSTAKAAN BNN RI

TGL DITERIMA : _____
No. INDUK : _____
No. KODE BUKU : _____
SUMBER : _____
HARGA BUKU : _____
PARAF PETUGAS _____

SAMBUTAN

Kepala Badan Narkotika Nasional

Berdasarkan hasil penelitian BNN bekerjasama dengan Puslitkes UI Tahun 2008 tentang *Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia*, diproyeksikan tahun 2015 jumlah penyalahguna Narkotika diproyeksikan $\pm 2,8\%$ atau setara dengan $\pm 5,1 - 5,6$ juta jiwa dari populasi penduduk Indonesia, sedangkan pada penelitian terbaru pada tahun 2015 tercatat angka prevalensi hanya sekitar $2,2\%$ yang berarti terdapat adanya menahan laju kenaikan sebanyak $0,6\%$. Hal ini menunjukkan, BNN melakukan optimalisasi upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di seluruh lapisan masyarakat.

BNN terus melakukan penguatan di bidang pencegahan, sebagai salah satu kunci yang bisa mengatasi kondisi Indonesia Darurat Narkotika. Penguatan dalam bidang pencegahan ini juga merupakan salah satu upaya untuk membentuk masyarakat yang memiliki ketahanan dan kekebalan (imun) terhadap ancaman bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika.

Upaya Pencegahan dilakukan dengan menysasar pada semua usia, profesi, strata pendidikan, termasuk melalui pendekatan agama sebagai upaya pengentasan penyalahgunaan narkotika.

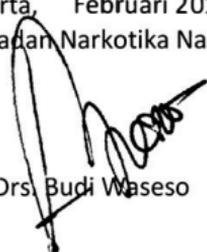
Agama menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap agama mengatur tentang moral

penganutnya, maka peran agama dalam mencegah bahaya penyalahgunaan narkoba sangatlah penting. Bekal iman dan taqwa akan membentengi diri kita dalam menghadapi ancaman penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Ancaman narkoba yang nyata dan dampaknya yang kompleks dapat mengancam kerukunan umat beragama dan kedaulatan Bangsa Indonesia. Tentunya, sebagai umat beragama, kita tidak boleh membiarkan keadaan tersebut.

Buku Narkoba dan Permasalahannya, serta Pandangan Agama tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba ini dibuat untuk membahas secara khusus penanganan kondisi ancaman narkoba untuk setiap umat beragama di Indonesia.

Saya mengucapkan selamat dan menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang turut menyusun dan menerbitkan buku ini. Semoga buku ini menjadi daya ungkit dalam upaya kita bersama memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba untuk mewujudkan Generasi Emas yang Sehat, Kuat, dan Hebat.

Jakarta, Februari 2017
Kepala Badan Narkotika Nasional



Dr. Budi Waseso

SAMBUTAN

Ketua Umum Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia

Wei De Dong Tian,

Penyalahgunaan Narkoba sekarang ini telah mencapai taraf yang sangat memprihatinkan bahkan membahayakan masa depan bangsa kita. Kita perlu mengapresiasi upaya negara, dalam hal ini Badan Narkotika Nasional (BNN) yang terus meningkatkan upaya pencegahan dan penindakan atas penyalahgunaan Narkotika di Indonesia dengan menggandeng para stakeholder, tidak terkecuali lembaga keagamaan, para tokoh agama, cendekia dan rohaniwan.

Upaya menanggulangi dan memerangi penyalahgunaan Narkoba memang bukan hanya tanggung jawab BNN, tetapi tanggung jawab kita semua, para stakeholder yang mencintai negeri ini. Dengan upaya bersama dan dengan rahmat Tian Yang Maha Esa, apa yang kita harapkan bersama akan tercapai dan bangsa kita yang religius akan menjadi bangsa yang terbebas dari penyalahgunaan narkoba sehingga menjadi bangsa yang besar, bangsa yang adil dan makmur, bangsa yang diperhitungkan dunia.

Dengan didasari semangat Bijaksana, Cinta Kasih dan Berani, mari terus bergandeng tangan dalam mencegah dan memerangi penyalahgunaan narkoba. Kewajiban kita bersama untuk tanpa ragu terus menjaga negeri tercinta dari generasi ke generasi, tak boleh lari, kendati harus mati.

Penulisan buku Tentang Penyalahgunaan Narkoba dari perspektif agama-agama, yang salah satunya dari perspektif



Agama Khonghucu adalah upaya mulia BNN dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan dukungan moral-spiritual dalam upaya memerangi penyalahgunaan narkoba.

Buku ini kita yakini bersama akan memberi tenaga dorong yang besar bagi upaya mencegah dan memerangi penyalahgunaan narkoba di negeri tercinta, Indonesia, karena akan memberi khasanah pengetahuan keagamaan yang dapat digunakan sebagai bahan renungan bagi batin kita, bahwa penyalahgunaan narkoba bertentangan dengan nilai-nilai hakiki kemanusiaan dan perintah Tian kepada manusia untuk mengembangkan benih-benih kebajikan yang ada dalam dirinya sehingga saat berpulang dapat berpulang dalam tenang dan damai pada kemuliaan kebajikan Tian.

Saya yakin, itulah maksud hakiki dari timbulnya gagasan dan upaya menerbitkan buku ini. Saya yakin, upaya ini akan selalu dalam rahmat Tian, karena 'Tian senantiasa melindungi Kebajikan'. Pada akhirnya upaya ini akan membawa efek bola salju, karena 'kebajikan pasti beroleh tetangga'.

Sungguh Maha Besar Tuhan Yang Maha Tinggi, Tuhan Yang Maha Esa Melindung Kebajikan. Huang Yi Shang Di, Wei Tian You De.

Ketua Umum Majelis Tinggi
Agama Khonghucu Indonesia (MATAKING)



Uun Sendana L. Linggaraja

Deputi Pencegahan BNN

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas perkenanNya kepada kita untuk dapat menyelesaikan “Pandangan Agama Khonghucu tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba”.

Buku ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif khususnya bagi pembangunan karakter pribadi yang kuat dan mampu menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba, serta untuk mendukung upaya Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Terima kasih kepada tim yang telah melakukan penyempurnaan panduan ini dari yang sudah ada sebelumnya dan kepada semua pihak yang telah menyumbangkan ide, gagasan dan kreativitas.

Harapan kami, panduan ini bisa menjadi pegangan bagi setiap umat Khonghucu dan agar penyempurnaan terhadap isinya ke depan akan terus dilakukan sesuai dengan dinamika dan perkembangan dalam penyalahgunaan narkoba yang terjadi di negeri kita.

Jakarta, Februari 2017
Deputi Pencegahan BNN



Drs. Ali Johardi, SH

PANDANGAN AGAMA KHONGHUCU TENTANG BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Salam Dalam Kebajikan, Wei De Dong Tian.



Kunjungan dan Studi Lapangan ke Pondok Pesantren Suryalaya dan Al Inabah Tasikmalaya, terapi pengobatan penyalahgunaan narkoba dengan metode tasawuf.

Semakin semaraknya penyalahgunaan narkoba akhir-akhir ini, mengingatkan penulis dua puluh tahun yang silam di kampung halaman saat remaja. Penulis menyaksikan sendiri bagaimana penyalahgunaan narkoba ini terjadi, bahkan dari berberapa teman remaja terjerumus penyalahgunaan narkoba dan obat berbahaya (narkoba) tersebut. Walaupun kini mereka telah direhabilitasi, dampak dari pemakaian narkoba masih dapat kita lihat.

Empat tahun terakhir saya masih mendengar penyalahgunaan narkoba yang direhab ini masih sering kambuh dan satu ketika saya melihat dengan kepala sendiri salah satu dari mereka ini pagi-pagi sekali duduk

menghadap rumah yang dahulu sebagai pengedar. Gelagat ini sebagai tanda masih ada ketergantungan narkoba dalam diri seseorang tersebut. Kerusakan fisik dan psikis akibat psikologi, khususnya gangguan pada otak menjadikan hidup tidak sebagaimanamestinya. Padahal di saat kanak-kanak ia terlihat memiliki prestasi yang membanggakan. Ditunjang keluarga yang harmonis serta ekonomi keluarganya yang mapan. Patut disyukuri dengan gencar-gencarnya Badan Narkotika Nasional (BNN) saat ini memberantas narkoba kiranya akan menangkap para pengedar yang telah merusak para remaja ini.

Dahulu di sudut rumah kosong atau rumah jarang dihuni, di sudut gang, di pengkolan jalan, disitulah dahulu tempat mereka berkumpul untuk melakukan aktifitas di geng mereka. Jenis narkoba yang sering mereka pakai adalah ganja atau mariyuana, dalam sebutan mereka sehari-hari adalah cimeng atau rokok pocong. Mungkin disebut demikian karena bentuknya memanjang seperti rokok berwarna putih, diujung lentingan tersebut berbentuk kuncup seperti pocong. Simbol pocong ini dapat diibaratkan bahaya yang akan ditimbulkan bagi pengguna narkoba ini yang dapat berujung pada kematian.

Harga daun ganja kering saat itu terbilang murah, seorang teman pernah mengatakan sekitar sepuluh ribu sampai dengan lima belas rupiah. Dari harga tersebut dapat dijadikan lentingan seperti rokok sebanyak tiga sampai empat batang. Tergantung kecil-besar lentingan tersebut. Penggunaan cimeng ini diisap seperti rokok, maka dapat dikatakan merokok merupakan pintu gerbang bagi mereka

yang akan mengenal narkoba. Perilaku aneh yang terlihat dari pengguna cimeng adalah tertawa sendiri (paranoid), meskipun tidak ada yang lucu disekitarnya atau mereka berdiam diri sambil duduk, tiduran, menyendiri, seakan sedang asyik dengan khayalannya sendiri. Bahasa mereka adalah "ngefly".

Rasa keingintahuan yang tinggi darikaum remaja, namun tidak didukung pengetahuan terhadap dampak narkoba. Lemahnya pengendalian diri dan kedua orang tua tidak peka terhadap perubahan anaknya serta ditambah lingkungan disekitar yang mendukung terhadap penyalahgunaan narkoba. Inilah peluang kuat para remaja terjerumus dan semakin terjerumus penyalahgunaan narkoba. Biasanya mereka ini, tidak hanya menggunakan ganja untuk mencari sensasi. Setelah ketergantungan narkoba ini mereka akan mencoba obat terlarang lainnya seperti Pil BK (*hypnotic drugs*) atau Pil Anjing bagi sebutan mereka, Pil Nipam, dll, yang memang harganya sangat terjangkau bagi para remaja. Biasanya setelah mengkonsumsi pil ini akan terdengar keributan antar teman atau geng. Di saat itu, geng terkenal adalah geng "nyamuk", kelompok remaja usia SMP putus sekolah yang sering berkumpul malam hari di tempat gelap.

Bukan hanya narkoba, bahkan bagi mereka yang berasal dari ekonomi menengah ke atas atau sekelas pengedar rentan untuk mengkonsumsi zat-zat adiktif (Napza). Kalau sudah begini tidak mungkin mereka akan berlanjut pada minuman keras, berjudi, seks bebas (*free sexs*). Saya bersyukur saat itu, memiliki hobi berolah raga Wushu

secara rutin. Rutinitas olah raga ini menjadi daya tolak tubuh ketika akan mencoba merokok, akan timbul mual-mual, muntah dan rasa pahit dibibir. Di saat itu, yang tidak kalah pentingnya untuk mengmembatasi diri adalah siraman rohani yang didapat dari rohaniwan Khonghucu bernama Ws. Setianda Tirtayasa. Beliau selalu mengutip ayat Nabi Kongzi di saat-saat acara duka " *Sesungguhnya laku bakti itu ialah pokok kebajikan, daripadanyalah ajaran agama berkembang...*". (Xiao Jing I: 4). Ayat suci ini ternyata tanpa disadari menjadi tameng yang ampuh bagi beriman Khonghucu di daerah kami agar tidak tejerumus dalam penyalahgunaan Narkoba, bahkan zat-zat adiktif (Napza).

A. Penyalahgunaan Narkotika Menurut Khonghucu

Narkotika menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 pasal 1 butir 1 dikatakan merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Menurut UU ini, narkotika dibedakan bermacam-macam berdasarkan golongannya. Menurut pakar kesehatan narkotika dan obat berbahaya sebenarnya adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini banyak orang yang menyalahgunakan

narkoba untuk hal yang negatif sehingga berdampak pada kesehatan tubuh dan psikologis.

Bagi penyalahgunaan narkoba dalam ajaran Khonghucu masuk dalam kelompok *xiao ren* 小人 atau manusia rendah budi. Perbuatan penyalahgunaan narkotika yang dilakukan *xiao ren* ini jelas bertentangan dengan inti ajaran Khonghucu yang menekankan perilaku berbakti *xiao* 孝. Pengertian *xiao* 孝 itu sendiri mengandung makna yang dalam, bukan sekedar berbakti kepada orang tua. Bila dijabarkan dari radikal hurufnya *xiao* 孝 disusun dari kata *lao* 老 ar 他 inya tua dan *zi* 子 artinya muda/anak, sehingga dapat diartika 年 “*Yang muda/anak memuliakan hubungan kepada yang tua.*” Namun kata memuliakan bukan hanya hubungan bakti anak kepada orang tua, sesungguhnya meliputi hubungan harmonis antara Tuhan, Bumi dan Manusia (*Tian, Di, Ren*). Ketiga hal ini saling berhubungan dan saling melengkapi, apabila salah satu ini mendapat perlakuan yang berlebihan akan berdampak pada hubungan tidak harmonis kepada yang lainnya. Contoh perbuatan tidak berbakti yang berhubungan dengan ketidakharmonisan ini dikatakan oleh Zengzi, “*Pohon wajib dipotong pada waktunya; burung-hewan wajib disembelih pada waktunya.*” Nabi bersabda, “*Sekali memotong pohon, sekali menyembelih hewan tidak pada waktunya, itu melanggar laku bakti.*” (Liji)

Bentuk nyata dari perilaku bakti sesungguhnya dapat melayani orangtua secara baik dan benar, oleh sebab itu tubuh, pikiran dan jiwa seorang manusia yang dirusak

atas penyalahgunaan narkotika merupakan bagian perilaku yang tidak melayani orangtua. Untuk itu tertulis dalam Kitab Bakti; *“Adapun laku bakti itu, dimulai dengan melayani orang tua, selanjutnya mengabdikan kepada pemimpin (nusa, bangsa dan negara), dan terakhir menegakkan diri.”* (Xiao Jing I: 6).Maka tidaklah mungkin seorang yang tidak dapat melayani orangtua dapat mengabdikan dirinya kepada pemimpin. Bagaimana seorang pengguna narkoba dapat berbakti kepada orangtua atau pemimpin negara, mengurus diri sendiri saja sangat sulit! Dikarenakan tubuh pengguna narkoba sudah kecanduan akan narkoba. Bagi pengguna narkoba hanya dapat merusak dirinya, keluarganya bahkan lingkungan disekelilingnya. Karena yang keluar dari perilaku seorang ketergantungan narkoba adalah sifat-sifat hewani, mereka ini akan menjadi beban masyarakat. Seorang yang menyalahgunakan narkotika diibaratkan memperlakukan dirinya sendiri sebagai sampah masyarakat, dengan demikian masyarakat menjadi wajar memperlakukan dirinya seperti itu. Manusia diberi kebebasan untuk memilih atas perlakuan terhadap dirinya, seperti yang di sabdakan oleh Nabi Kongzi *“...Sungai Cang Lang di kala jernih, boleh untuk mencuci tali topiku, Sungai Cang Lang di kala keruh, boleh untuk mencuci kakiku.”* (Meng Zi Jilid IV A: 8.2)

B. Hubungan Narkotika dengan Awal Laku Bhakti dan Akhir Laku Bakti.

Keluarga merupakan komunitas terkecil bagi sebuah negara dan peran keluarga-keluarga harmonis sangat penting bagi terbentuknya negara. Pengajaran agama Khonghucu diawali dari keluarga, begitu pula ajaran tentang berbakti ini, dimulai dari orangtua mengajarkan bhakti ini kepada anak. Ajaran ini bukan berbentuk teori saja, akan tetapi bagaimana seorang anak melihat ayah/ibunya menerapkan ajaran bakti kepada kakek/neneknya. Sehingga ketika seorang anak menjadi dewasa lalu menikah serta punya anak, maka sang anak yang telah menjadi ayah/ibu akan mengajarkan hal yang sama tentang apa yang didapat dari kedua orangtuanya. Begitulah regenerasi ajaran bakti ini diwariskan secara terus menerus/turun menurun.

Ajaran tentang perilaku bakti kepada orang tua menurut Nabi Kongzi dapat dikategorikan menjadi dua; Permulaan Laku Bakti dan Akhir Laku Bakti. Untuk Permulaan Laku Bakti merujuk kepada bentuk fisik yang dapat terlihat, seperti merawat tubuh yang diberikan dari kedua orangtua. Bahkan untuk perawatan ini dilakukan pada bagian tubuh yang sangat luar yaitu kulit dan rambut jangan sampai rusak atau dibiarkan menjadi rusak. Tentang penyalahgunaan narkotika yang melanggar awal Laku Bakti Nabi Kongzi bersabda;

Sesungguhnya Laku Bakti itu ialah pokok Kebajikan; daripadanya ajaran Agama berkembang. Duduklah kembali, Aku akan bicara denganmu. Tubuh, anggota

badan, rambut dan kulit, diterima dari ayah dan bunda; (maka), perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah permulaan Laku Bakti. (Xiao Jing I: 4).

Bagi pengguna narkotika bukan saja melanggar Awal Laku Bakti namun juga Akhir Laku Bakti. Sedangkan untuk Akhir Laku Bakti lebih kepada menjaga nama baik atau kehormatan manusia sebagai makhluk termuliah yang diciptakan Tian (Tuhan Yang Maha Esa) dengan ayah dan ibu sebagai perantaranya. Sehingga menjaga kehormatan diri sendiri ini berhubungan erat dengan kehormatan orangtua. Apabila seorang anak tidak dapat menjaga kehormatan dirinya, tentunya akan berdampak buruk pula terhadap kehormatan kedua orangtunya. Untuk penyalahgunaan narkoba yang telah ingkar dari perilaku bakti Nabi Kongzi bersabda;

"...Menegakkan diri hidup menempuh jalan suci, meninggalkan nama baik di jalan kemudian sehingga memuliakan ayah-bunda, itulah akhir Laku Bakti. (Xiao Jing I: 5).

Tuntutan seorang anak untuk selalu menjaga tubuh yang diwariskan kedua orangtua tidak rusak karena narkoba dan menjaga nama baik orangtua ini mejadi suatu kewajiban bagi umat Khonghucu. Dapatkah kalian lakukan hal ini? Tentunya dapat, selama kalian selalu mawas diri, memuliakan orangtua dan takut mengingkari ajaran para nabi yang telah difirmankan Tian.

C. Penyalahgunaan Narkotika mendatangkan kesengsaraan

Penelitian terbaru menyebutkan bahwa resika terhadap pengguna ganja akan menimbulkan gangguan jiwa sebesar empat puluh persen. Belum lagi efek-efek lain yang ditimbulkan atas gangguan kesehatan lainnya, seperti; Masalah paru-paru, kecanduan, mengganggu sistem reproduksi, meningkatnya kriminalitas, hingga berhubungan dengan hukum, bahkan masuk penjara. Regulasi yang terbaru dari pemerintah adalah memberikan hukuman mati bagi pengedar narkoba kelas kakap.

Pernakah kamu bayangkan penderitaan dari penyalahgunaan narkoba ini? Tentunya sangat luar biasa penderitaannya dan bahkan sangat menyiksa setiap hari. *Wu Hu Ai Zai!* Barang siapa menolak dan mengatakan "Say No To Drugs" serta berjanji untuk tidak memakai barang terlarang, sebenarnya sudah di dalam Jalan Suci Tian! Agar terhindar dari semua itu Nabi Kongzi memberikan bimbingan;

"Menggunakan Jalan Suci Tian, pandai- pandai mengusahakan berkah bumi, hati-hati menjaga diri, hemat dalam belanja sehingga mampu merawat ayah dan bunda. Inilah bakti orang kebanyakan.

"Maka, dari raja sampai kepada orang kebanyakan, yang laku baktinya tidak dilaksanakan dari awal sampai akhir (di dalam Jalan Suci), tetapi tidak mendatangkan kepedihan; itu belum pernah ada". (Xiao Jing VI: 1).

Nabi menyerukan kepada semua umat Khonghucu, dikala berkedudukan tinggi maupun berkedudukan

rendah, dari raja sampai rakyat jelata, sejak dini sampai akhir kehidupannya diberi tanggungjawab yang sama untuk berperilaku bakti. Ini sebagai upaya terhindar dari penderitaan hidup yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba.

D. Dampak Penyalahgunaan Narkotika

Dampak dari penggunaan narkotika bermacam-macam, tergantung dari jenis narkotika yang digunakan. Dari jenis narkotika yang digunakan ini akan terlihat reaksi yang berbeda-beda, dari rekasi yang keluar ini sebenarnya kita dapat mengetahui jenis narkotika yang dipakainya. Misalkan melihat seorang yang berbicara tidak jelas/melantur/tidak fokus pada pembicaraan, mudah terpancing emosi, mudah marah dan cepat sekali tersinggung, berkepribadian ganda dan melakukan tindakan-tindakan yang tidak terkontrol. Inilah ciri-ciri efek pengguna pil BH.

Pada zaman Nabi Kongzi jenis narkorba tidak seperti jaman sekarang yang semakin beragam, namun secara umum dampak yang ditimbulkan tetaplah sama. Penegak agama Khonghucu bernama Meng Zi membagi lima kategori kebiasaan dari penyalahgunaan narkoba;

duò qì sì zhī bú gù fù mǔ zhī yǎng yī
情 其 四 支 ， 不 顧 (顾) 父 母 之 养 (养) ， 壹
bú xiào yě
(一) 不 孝 也 ；

bó yì hào yǐn jiǔ bú gù fù mǔ zhī yǎng
博 弈 好 飲 (飲) 酒 , 不 顧 (顧) 父 母 之 養 ,
èr bú xiào yě
二 不 孝 也 ;

hǎo huò cái sī qī zi bú gù fù mǔ zhī
好 貨 (貨) 財 , 私 妻 子 , 不 顧 (顧) 父 母 之
yǎng sān bú xiào yě
養 (養) , 三 不 孝 也 ;

cóng ěr mù zhī yù yǐ wéi fù mǔ lù sì
從 (从) 耳 目 之 欲 , 以 為 (为) 父 母 戮 , 四
bú xiào yě
不 孝 也 ;

hǎo yǒng dòu hěn yǐ wēi fù mǔ wǔ bú xiào
好 勇 鬥 (斗) 狠 , 以 危 父 母 , 五 不 孝
yě
也 。

zhāng zǐ yǒu yī yū shì hū
章 子 有 壹 (一) 於 (于) 是 乎

1. Malas ke empat anggota tubuhnya dan tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.
2. Suka berjudi dan bermabuk-mabuk serta tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.
3. Tamak akan harta benda, hanya tahu isteri dan anak, sehingga tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.

4. Hanya menuruti keinginan mata dan telinga, sehingga memalukan orang tua; dan

5. Suka akan keberanian dan sering berkelahi, sehingga membahayakan orang lain. Adakah Kuang Zhang berbuat salah satu diantaranya? (Meng Zi JILID IV B 30.2)

Dapatkan kalian bayangkan musibah dan kedukaan yang akan dialaminya bagi kelompok orang-orang semacam ini? Baik di saat hidup maupun setelah kematian!

E. Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Perspektif Khonghucu

Banyak yang mengatakan mencegah penyakit itu lebih baik dari pada mengobati, pernyataan ini sangatlah benar. Akan tetapi dalam banyak kasus seorang yang kecanduan narkotika dapat dikatakan penyakit yang disebabkan adalah hasil perbuatan dirinya sendiri, karena dirinyalah yang menjerumuskan. Memang tidak dapat dipungkiri ada peran orang lain yang turut menjerumuskan, bahkan orangtuanya sendiri. Di negara-negara yang melegalkan narkotika seperti negara Amerika, banyak bayi-bayi yang lahirkan kecanduan narkotika akibat sang ibu mengkonsumsi narkotika saat mengandung dan menyusui bayi.

Umat Khonghucu agar terhindar dari penyalahgunaan narkotika, Nabi Kongzi memberikan berberapa arahan dan cara pencegahan yang efektif sebagai berikut.

1. Tri Pusaka

Ajaran Tri Pusaka dalam poin pertama mengajarkan tentang Cinta Kasih, ajaran Cinta Kasih ini sangat ampuh untuk mengcover diri seseorang terhadap tawaran-tawaran penyalahgunaan narkotika. Seorang yang memiliki sifat cinta kasih akan selalu berupaya untuk memberi, memberi dan memberi tanpa berpikir atau berharap untuk menerima. Sifat cinta kasih tanpa pamrih yang telah terpatri dalam diri seorang ini akan menjadi peka terhadap penolakan untuk menerima dari seseorang, apalagi menerima sesuatu barang seperti narkotika yang bertentang dengan semangat cinta kasih yang terdapat di dalam dirinya.

Bagi seseorang yang memiliki karakter suka memberi yang timbul adalah rasa kasihan bila melihat bagaimana tersiksanya seseorang yang kecanduan narkoba. Rasa kasihan yang timbul dari perilaku Cinta Kasihnya, tentu tidak akan menjerumuskan dirinya sendiri rusak karena narkoba. Karena hati nurani seorang yang berperiCinta Kasih akan mengatakan perbuatan tersebut tidak hanya merusak dirinya, namun akan mengecewakan kedua orangtua! Adapun ajaran Tri Pusaka tersebut disabdakan Nabi Kongzi;

zhī rén yǒng sān zhě tiān xià zhī dá dá dé
知，仁，勇，三者，天下之達(达)德

yě
也。

suǒ yǐ xíng zhī zhě yī yī yě
所以行之者壹(一)也。

"... Kebijaksanaan, Cinta Kasih dan Berani; Tiga Pusaka inilah Kebajikan yang harus ditempuh. Maka yang hendak menjalani haruslah Satu tekadnya."
(Zhong Yong BAB XIX:8).

Seperti diketahui bersama, bahwa salah satu cara dari pengedar narkoba untuk menjerumuskan seseorang ke dalam penyalahgunaan narkoba awalnya diberikan secara gratis. Setelah seseorang tersebut kecanduan, dipastikan membeli dan terus membeli sampai tidak terukur berapa harta yang dikeluarkan. Bila satu cara tersebut tidak berhasil, maka ada berbagai macam cara lain; dari dilakukan secara terselubung, terang-terangan bahkan dengan paksaan.

Ternyata berbekal ajaran Cinta Kasih tidak cukup untuk mengcover diri seseorang penyalahgunaan narkoba, karena seorang pengedar dengan berbagai macam cara akan menjerumuskan seseorang terhadap penggunaan narkoba. Apapun caranya sang pengedar, seharusnya umat Khonghucu berani menolak dengan cara-cara yang bijaksana. "Harus diingat! sekali mencoba narkoba, selamanya sulit untuk kembali normal". Demikian ajaran Tri Pusaka menjadi sangat penting sebagai bimbingan hidup umat Khonghucu agar tetap di dalam Jalan Suci.

2. Tiga Sahabat membawa Faedah

Seseorang yang terjerumus penyalahgunaan narkoba tidak terlepas dari hubungannya sebagai makhluk sosial, maka menjadi wajar bila seseorang yang ingin berteman dan menjalin persahabatan haruslah berhati-hati.

Karena ada sahabat yang membawa ke arah yang baik, namun ada sahabat yang membawa ke arah yang tidak baik. Bagi kelompok penyalahgunaan narkoba ini membawa kearah yang tidak baik. Teman dan sahabat semacam inilah yang harus dihindari. Menghindari teman semacam ini bukannya tidak mau mengenalnya, namun takut terbawa penyalahgunaan narkotika. Karena diri manusia cenderung kepada hal yang negatif, apalagi disaat-saat menghadapi kesulitan. Nabi Kongzi memberikan arahan bagaimana cara memilih sahabat yang baik.

yì zhě sān yǒu sūn sūn zhě sān yǒu
益者三友，损(损)者三友。

yǒu zhí yǒu liàng liàng yǒu duō wén wén yì
友直，友谅(谅)，友多闻(闻)，益

yī
矣。

yǒu biàn pì yǒu shàn róu yǒu biàn nìng sūn
友便辟，友善柔，友便佞，损(

sūn yì
损)矣。

"Ada tiga macam sahabat yang membawa faedah dan ada tiga macam sahabat yang membawa celaka. Seorang sahabat yang lurus, yang jujur dan yang berpengetahuan luas, akan membawa faedah. Seorang sahabat yang licik, yang lemah dalam hal-hal baik dan hanya pandai memutar lidah, akan membawa celaka." (Lunyu JILID XVI: 4)

Setelah anda membaca ayat di atas, apakah anda ingin menjadi orang yang berfaedah? Dan bagaimana cara mendapatkan teman yang membawa faedah tersebut?

Badan Narkotika Nasional menyatakan kelompok terbesar penyalahgunaan narkoba adalah para remaja (pelajar/mahasiswa) yaitu 22 persennya dari empat juta orang di Indonesia yang menyalahgunakan narkoba. Karena di usia tersebut sedang mencari jati diri, hormon para remaja sedang bekerja yang mempengaruhi perubahan fisik dan psikis sehingga kondisi tersebut ada dorongan untuk mencoba hal-hal yang baru seperti narkoba. Agar kaum remaja tidak tersesat terhadap pengguna narkoba Nabi bersabda;

dì zǐ rù zé zé xiào chū zé zé dì jǐn jǐn ér
弟子入则(则)孝，出则(则)弟，**謹(谨)**而
xin
信，

fá ài ài zhòng zhòng ér qīn qīn rén
汎愛(爱)眾(众)，**而親(亲)**仁，

xíng yǒu yú yú lì zé zé yǐ xué xué wén
行有餘(余)力，**則(则)**以學(学)文。

“Seorang muda, di rumah hendaklah berlaku Bakti, di luar hendaklah bersikap Rendah Hati, hati-hati menjaga diri sehingga menjadi orang yang dapat dipercaya, menaruh cinta kepada masyarakat dan berhubungan erat dengan orang yang berPeri Cinta Kasih. Bila telah melakukan hal ini dan masih mempunyai kelebihan

tenaga, gunakanlah untuk mempelajari kitab-kitab.”
(Lunyu bagian Jilid A:6)

Perlu dipahami bahwa ayat di atas merupakan ajaran pokok tentang perbuatan bakti. Andaikan saja para remaja Khonghucu dapat mempelajari dan mengamalkan ajaran Nabi tersebut, kemungkinan besar akan terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

3. Hati-Hati Penyalahgunaan Obat Terlarang

Narkoba pada awalnya digunakan secara medis untuk obat bius dan mengurangi rasa sakit setelah operasi, sebagai obat penenang dll. Belakangan banyak orang menyalahgunakan narkotika untuk mendapatkan sensasi sesaat tanpa melihat dampak yang ditimbulkan dari narkoba ini. Saat ini banyak sekali jenis narkoba yang beredar dengan berbagai bentuk tampilan yang tidak dapat diperkirakan dan target peredarannya tidak lagi kepada orang dewasa saja, namun kepada semua usia. Tidak memandang jenis kelamin laki-laki atau perempuan, lokasi peredarannyapun tidak lagi di tempat-tempat maksiat bahkan ditempat suci. Dengan kondisi demikian menjadi ancaman besar bagi kita apabila tidak hati-hati dan mengenal barang narkoba ini. Kehati-hatian terhadap penggunaan obat telah Nabi Kongzi tunjukkan di zaman tersebut.

kāng zǐ kù kù yào yào bài ér shòu zhī
康子饋(饋)藥(藥), 拜而受之,

yuē qiū wèi dá dá bù gǎn cháng cháng
曰：丘未達(达)，不敢嘗(尝)。

Pada waktu Ji Kang Zi memberi antaran semacam obat, dengan hormat dan terima kasih Nabi bersabda, "Aku belum mengenal obat ini. Aku tidak berani meminumnya." (Lunyu JILID X 16)

Diceritakan dalam ayat di atas, bagaimana Nabi menolak meminum obat yang diberikan Ji Kang Zi, karena didasari Nabi tidak mengetahui jenis obat dan manfaat kegunaan obat tersebut. Dari cerita tersebut dapat diambil hikmahnya, bahwa pengetahuan terhadap narkoba beserta bahayanya sangat penting bagi masyarakat. Seperti yang ditunjukkan BNN pada saat ini dengan giat bersosialisasi dan memberikan informasi tentang bahaya narkoba yang sangat merusak generasi mendatang. Namun perlu diingat! Untuk memberikan informasi pun harus berhati-hati, agar informasi yang didapat jangan sampai akhirnya menjadi daya tarik seseorang untuk memakai narkoba.

Diakhir tulisan ini, saya mengajak kepada semua pihak agar memiliki rasa kepedulian bersama untuk memerangi bahaya narkoba, memutus mata rantai peredaran narkoba dengan proaktif melaporkan kepada instansi terkait apabila melihat penyalahgunaan narkotika dan obat berbahaya. Sedangkan secara internal, kiranya dapat membentuk keluarga yang harmonis. Keluarga yang peduli kepada sesama anggota keluarga dan keluarga menghidupkan perilaku Cinta

kasih ditengah-tengah anggota keluarga. Semoga di saat mendatang Indonesia yang kita cintai ini benar-benar terbebas dari penyalahgunaan narkoba psikotropika dan zat aktif lainnya. Shanzai!

Perpustakaan BNN

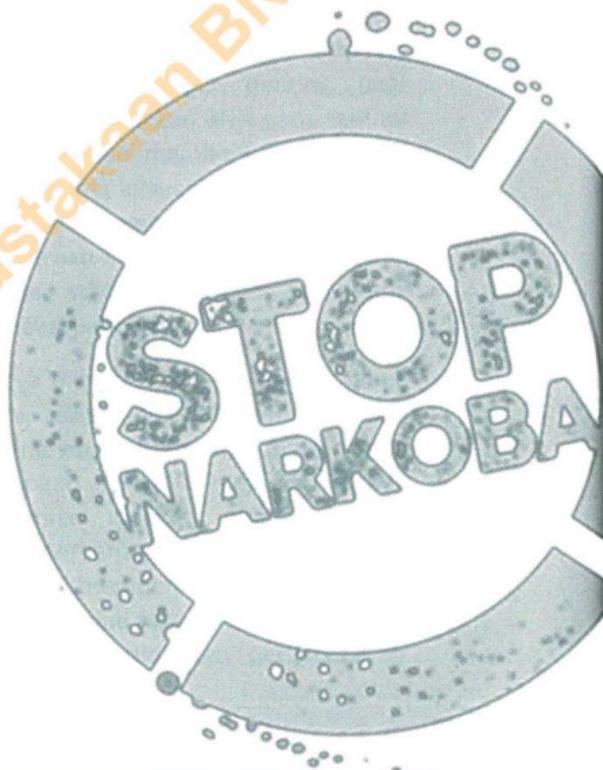
PENYUSUN

Js. Sugiandi S.A, S.Kom, M.Ag

TIM BNN



Perpustakaan BNN





PERPUSTAKAAN BNN RI	
TGL DITERIMA	: _____
No. INDUK	: _____
No. KODE BUKU	: _____
SUMBER	: _____
HARGA BUKU	: _____
PARAF PETUGAS	: _____

Perpustakaan BNN

Hak Cipta BNN

Cetakan Kedua :
Direktorat ADVOKASI
2017

Badan Narkotika Nasional RI
Jl. MT. Haryono No. 11
Cawang, Jakarta Timur
Call Center : (021) 80880011
SMS Center : 081-221-675-675
www.bnn.go.id